

## FAKTOR-FAKTOR RISIKO FRAUD TRIANGLE YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Aminatul Faidah<sup>1</sup>, Joni Hendra<sup>2\*</sup>, Mutimmah Rustianawati<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga<sup>123</sup>  
[jonihendra@upm.ac.id](mailto:jonihendra@upm.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor risiko fraud triangle terhadap financial statement fraud. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index pada tahun 2017-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji f serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel external pressure berpengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud, variabel change in auditor berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. Sedangkan variabel financial stability, financial target, personal financial need, nature of industry dan ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

Kata Kunci: *Financial Statement Fraud, Fraud Triangle, Manajemen Laba*

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the fraud triangle risk factors on financial statement fraud. The type of research used is quantitative and the population of this research is a company registered in the Jakarta Islamic Index in 2017-2019. The sample selection was carried out by purposive sampling method and obtained a sample of 21 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the t test, f test and the coefficient of determination test. The results showed that the external pressure variable had a significant negative effect on financial statement fraud, the change in auditor variable had a significant positive effect on financial statement fraud. Meanwhile, the variables of financial stability, financial target, personal financial need, nature of industry and ineffective monitoring have no effect on financial statement fraud.

Keywords: *Fraud Financial Statement, Fraud Triangle, Profit Management*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hal yang penting dilakukan oleh setiap perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus tolok ukur apakah perusahaan yang bersangkutan termasuk perusahaan yang bisa bertahan untuk jangka waktu yang lama atau tidak. Karena begitu pentingnya laporan keuangan, pelaku bisnis diharapkan

memberikan informasi yang akurat, relevan, dan terbebas dari kecurangan (fraud) agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Arens, et al., dalam Rahmatika (2020:28) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang meyesatkan (fraudulent statement) merupakan bentuk dari kesalahan atau kelalaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap hasil atau pengungkapan yang nilainya material yang bertujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan, dengan melaporkan laba atau aset lainnya lebih tinggi dari yang sebenarnya.

Salah satu contoh kasus kecurangan diantaranya kasus Enron pada tahun 2001. Enron merupakan sebuah perusahaan raksasa yang bergerak di bidang energi di Houston, Amerika Serikat, dan memiliki sekitar 21.000 karyawan. Kasus kecurangan ini ditemukan setelah dilakukan pemeriksaan, perusahaan Enron memalsukan laporan keuangan dengan mencatat keuntungan hingga USD 600 juta selama kurun waktu 1997 hingga pada tahun 2000, padahal perusahaan tersebut mengalami kerugian. Selanjutnya, Garuda Indonesia juga diberikan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikarenakan dalam laporan keuangan Garuda Indonesia ditemukan adanya suatu kejanggalan. Kasus Garuda Indonesia juga melibatkan beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) besar (Member of BDO Internasional).

Dari kasus-kasus di atas, berbagai pertanyaan dapat dikedepankan, misalnya, mengapa kasus-kasus tersebut terjadi? Donald R. Cressey pada tahun 1953 mengembangkan teori segitiga fraud (fraud triangle) yang didasarkan pada penelitiannya mengenai penyebab dari orang-orang memutuskan untuk melakukan fraud. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tiga alasan utama seseorang melakukan fraud, antara lain: (1) tekanan (pressures); (2) kesempatan (opportunity); dan (3) rasionalisasi (rationalization). Ketiga unsur tersebut yang kemudian disebut sebagai fraud triangle.

Tabel 1. *Research Gap* Penelitian

Variabel	Peneliti	Hasil penelitian
<i>Pressure:</i>		
1. <i>Financial Stability</i>	Rahma (2019)	Berpengaruh positif signifikan
	Utomo (2018)	Tidak berpengaruh
2. <i>External Pressure</i>	Kurniawati (2012)	Berpengaruh signifikan
	Utomo (2018)	Berpengaruh negatif signifikan
	Ardiyani (2015)	Tidak berpengaruh
3. <i>Financial Target</i>	Norbarani (2012)	Berpengaruh positif signifikan
	Tiapandewi (2020)	Tidak berpengaruh
4. <i>Personal Financial Need</i>	Utomo (2018)	Berpengaruh positif signifikan
	Martantya (2013)	Tidak berpengaruh

*Opportunity:*

1. <i>Nature of Industry</i>	Kurniawati (2012)	Berpengaruh signifikan
	Tiapandewi (2020)	Tidak berpengaruh
2. <i>Ineffective Monitoring</i>	Tiapandewi (2020)	Berpengaruh positif signifikan
	Utomo (2018)	Berpengaruh negatif signifikan
	Norbarani (2012)	Tidak berpengaruh

*Rationalization:*

1. <i>Change in Auditor</i>	Susanti (2014)	Berpengaruh negatif signifikan
	Kurniawati (2012)	Tidak berpengaruh

Sumber: Berbagai literatur pendukung penelitian

Berdasarkan *research gap* di atas, peneliti akan meneliti kembali terhadap variabel yang mengalami perbedaan hasil dari penelitian terdahulu.

Perumusan Masalah

Penelitian ini terdiri dari variabel financial stability, external pressure, financial target, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, dan change in auditor, dan meneliti "Faktor-Faktor Risiko Fraud Triangle yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)".

2. TELAAH PUSTAKA

Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)

Financial statemet fraud merupakan tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (financial engineering) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau mungkin dapat dianalogikan dengan istilah window dressing (Suryandari dan Endiana, 2019:18).

Hipotesis Penelitian.

- a. Pengaruh Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. Menurut SAS No. 99 dalam Rahmatika (2020:17) "Financial stability adalah suatu keadaan yang membuat suatu perusahaan harus menyatakan kondisi keuangan dalam kondisi stabil". Jika stabilitas keuangan perusahaan berada dalam kondisi buruk, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaan terlihat baik. Bentuk manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset (Skousen et al., dalam Susanti, 2014:41). Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak. Adanya perubahan persentase total aset yang tinggi mengindikasikan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan. Oleh sebab itu, rasio perubahan total aset

- (ACHANGE) dijadikan proksi pada variabel financial stability. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: H1: Financial Stability berpengaruh secara parsial terhadap financial statement fraud
- b. Pengaruh External Pressure terhadap Financial Statement Fraud. Menurut Skousen, et. al. dalam Rahmatika (2020:18) "External pressure yaitu tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga". Salah satu tekanan yang sering dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang (kewajiban) atau pembiayaan eksternal agar perusahaan tetap kompetitif, seperti pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., dalam Susanti, 2014:41). Oleh sebab itu, rasio leverage (LEV) dijadikan proksi pada variabel external pressure. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: H2: External Pressure berpengaruh secara parsial terhadap financial statement fraud
  - c. Pengaruh Financial Target terhadap Financial Statement Fraud. Menurut SAS No. 99 dalam Rahmatika (2020:18) "Financial target yaitu tekanan berlebihan untuk mencapai target keuangan pada manajemen atau personil operasi yang ditetapkan dari direksi atau manajemen. Contoh faktor risiko yaitu perusahaan mungkin melakukan manipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya". Return on Asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan (Tiapandewi, 2020:161). Oleh karena itu, ROA dijadikan proksi untuk variabel financial target. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: H3: Financial Targets berpengaruh secara parsial terhadap financial statement fraud
  - d. Pengaruh Personal Financial Need terhadap Financial Statement Fraud. Skousen et al., dalam Rahmatika (2020:18) mendefinisikan Personal Financial Need yaitu "Suatu kondisi ketika keuangan lembaga turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan". Dengan adanya sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan ini, para manajer akan mendapat tekanan untuk lebih bersikap hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan (Martantya dan Daljono, 2013:4-5). Oleh sebab itu, persentase kepemilikan saham oleh orang dalam dijadikan proksi dari personal financial need. Berdasarkan uraian di atas, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: H4: Personal Financial Need berpengaruh secara parsial terhadap financial statement fraud
  - e. Pengaruh Nature of Industry terhadap Financial Statement Fraud. Nature of industry merupakan keadaan ideal dari perusahaan dalam lingkungan industri. Peraturan industri di kawasan perusahaan beroperasi, menjadi salah satu celah bagi perusahaan

untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Celah tersebut muncul karena peraturan industri yang menuntut perusahaan untuk memiliki keahlian dalam melakukan estimasi terhadap akun-akun yang nilainya dihitung berdasarkan penilaian subjektif. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun yang jumlah saldonya ditentukan berdasarkan estimasi, misalnya piutang tak tertagih dan persediaan usang (Pamungkas, 2018). Dalam mengestimasi nilai piutang, perusahaan dapat menggunakan akun tersebut untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara melebihkan saldo penyisihan piutang tak tertagih agar dapat mengurangi laba (Handoko dalam Tiapandewi, 2020:162). Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan cadangan laba yang dapat digunakan untuk menaikkan laba di kemudian hari saat perusahaan tidak mencapai target (Tiapandewi, 2020:162). Berdasarkan uraian di atas, variabel nature of industry dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio perubahan piutang (RECEIVABLE). Sehingga dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: H5: Nature of Industry berpengaruh secara parsial terhadap financial statement fraud

- f. Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Financial Statement Fraud. Skousen et al., dalam Rahmatika (2020:20) mendefinisikan ineffective monitoring yaitu "Keadaan dimana lembaga tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan". Dengan adanya pengawasan yang tidak efektif, maka manajemen akan merasa tidak diawasi secara ketat dan semakin leluasa mencari cara untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya (Martantya dan Daljono, 2013:5). Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya fraud, dibutuhkan pihak lain yakni dewan komisaris independen. Jadi, dengan adanya komisaris independen diharapkan pengawasan perusahaan semakin efektif dan praktik kecurangan dapat diminimalkan. Berdasarkan uraian di atas, variabel ineffective monitoring dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT). Sehingga dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: H6: Ineffective Monitoring berpengaruh secara parsial terhadap financial statement fraud
- g. Pengaruh Change In Auditor terhadap Financial Statement Fraud. Perusahaan yang melakukan kecurangan lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait tindak kecurangan laporan keuangan (Utomo, 2018:80). Berdasarkan uraian di atas, variabel change in auditor dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian auditor atau KAP ( $\Delta$ CPA). Sehingga dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: H7: Change In Auditor berpengaruh secara parsial terhadap financial statement fraud

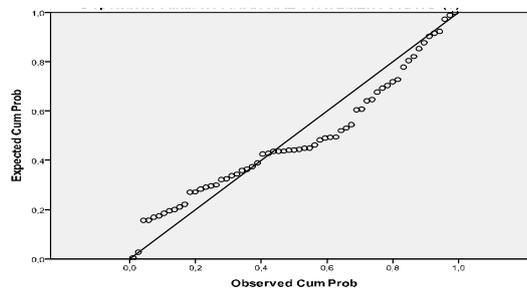
### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di BEI 2017-2019, yakni sebanyak 45 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di BEI tahun 2017-2019. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling purposive. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari laporan keuangan auditan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di BEI 2017-2019. Metode analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif melalui metode statistik SPSS.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Pengujian Probability Plots

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan gambar probability plot. Diketahui data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garfik histogramnya, maka dapat menunjukkan pola distribusi yang normal, atau dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

##### b. Uji Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
X1	0,915	> 0,10	1,093	< 10	Tidak Multikolinearitas
X2	0,866	> 0,10	1,155	< 10	Tidak Multikolinearitas
X3	0,613	> 0,10	1,631	< 10	Tidak Multikolinearitas
X4	0,924	> 0,10	1,082	< 10	Tidak Multikolinearitas
X5	0,876	> 0,10	1,141	< 10	Tidak Multikolinearitas
X6	0,558	> 0,10	1,793	< 10	Tidak Multikolinearitas
X7	0,935	> 0,10	1,069	< 10	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Pada tabel Uji Multikolinieritas di atas, diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel independen dalam model

regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel independen dalam model regresi yang dibentuk.

Analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Sig	Keterangan
	0,097		
X1	0,069	0,644	Tidak ada hubungan
X2	-0,485	0,002	Hubungan Negatif
X3	-0,234	0,424	Tidak ada hubungan
X4	-0,303	0,960	Tidak ada hubungan
X5	0,048	0,130	Tidak ada hubungan
X6	0,395	0,128	Tidak ada hubungan
X7	0,206	0,003	Hubungan Positif

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telah diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

$$Y = 0,097 + 0,069x_1 - 0,485x_2 - 0,234x_3 - 0,303x_4 + 0,048x_5 + 0,395x_6 + 0,206x_7 + e$$

Uji Hipotesis.

Berdasarkan hasil regresi berganda pada table 7, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telah diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

- Financial stability menghasilkan nilai t sebesar 0,465, maka  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,465 < 2,00404$  dengan nilai signifikansi  $0,644 > 0,05$ . Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa financial stability secara parsial tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.
- External pressure menghasilkan nilai t sebesar -3,264, maka  $t_{hitung} > t_{tabel} = -3,264 > 2,00404$  dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa external pressure secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud.
- Financial target menghasilkan nilai t sebesar -0,806, maka  $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,806 < 2,00404$  dengan nilai signifikansi  $0,424 > 0,05$ . Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa financial target secara parsial tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.
- Personal financial need menghasilkan nilai t sebesar -0,050, maka  $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,050 < 2,00404$  dengan nilai signifikansi  $0,960 > 0,05$ . Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa personal financial need secara parsial tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

- e. Nature of Industry menghasilkan nilai t sebesar 1,537, maka  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,537 < 2,00404$  dengan nilai signifikansi  $0,130 > 0,05$ . Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nature of industry secara parsial tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.
- f. Ineffective monitoring menghasilkan nilai t sebesar 1,544, maka  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,544 < 2,00404$  dengan nilai signifikansi  $0,128 > 0,05$ . Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa ineffective monitoring secara parsial tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.
- g. Change in auditor menghasilkan nilai t sebesar 3,103, maka  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,103 > 2,00404$  dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa change in auditor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud.

#### Pembahasan.

- a. Diketahui bahwa financial stability secara parsial tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.
- b. Diketahui bahwa external pressure secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud. Pengaruhnya negatif sebesar 0,485 artinya semakin meningkat external pressure semakin rendah financial statement fraud. Pernyataan H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Norbarani (2012) dan Utomo (2018). Alasan yang mendasari external pressure yang diprosikan dengan rasio hutang berpengaruh negatif yaitu perusahaan dapat mengambil pinjaman dengan dua alasan, pertama karena terjadinya penurunan penghasilan yang tidak terprediksi, kedua karena untuk pembiayaan operasional pengembangan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan mengalami kondisi kedua saat mengambil pinjaman. Dengan pinjaman yang bertambah, maka dana operasional meningkat. Peningkatan dana operasional akan meningkatkan produksi dan meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan ini menyebabkan laba meningkat dan tekanan bagi manajemen menjadi turun sehingga kecurangan minim terjadi. Sedangkan pada penelitian Martantya (2013) dan Ardiyani (2015) tidak sejalan.
- c. Diketahui bahwa financial target secara parsial tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.
- d. Diketahui bahwa personal financial need secara parsial tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.
- e. Diketahui bahwa nature of industry secara parsial tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.
- f. Diketahui bahwa ineffective monitoring secara parsial tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

- g. Diketahui bahwa change in auditor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. Pengaruhnya positif sebesar 0,206 artinya semakin meningkat external pressure semakin meningkat pula financial statement fraud. Pernyataan H7 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siddiq (2017). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniawati (2012). Penyebab adanya pengaruh positif signifikan atas change in auditor dikarenakan perusahaan melakukan pergantian auditor merupakan bentuk dari upaya dalam menghilangkan jejak fraud (fraud trail) yang terdeteksi oleh auditor sebelumnya.

## 5. KESIMPULAN

Variabel financial stability, financial target, personal financial need, nature of industry, dan ineffective monitoring, memiliki pengaruh terhadap financial statement fraud. Sedangkan variabel external pressure memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud dan change in auditor secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel proksi dari fraud triangle agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas, misalnya organizational structure dan dapat memperluas periode pengamatan dan menambah jumlah sampel kategori perusahaan agar dapat lebih menggambarkan financial statement fraud serta dapat memprediksi kasus financial statement fraud pada kategori perusahaan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, Susmita dan Utaminingsih, Nanik Sri. 2015. Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal* 4 (1) (2015). Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawati, Ema. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle". Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Martantya & Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2, Hal. 1-12. Universitas Diponegoro.
- Molida, Resti. 2011. "Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Norbarani, Listiana. 2012. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No. 99". Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pamungkas, Pungky Aji. 2018. "Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Rahmatika, Dien Noviany. 2020. Fraud Auditing (Kajian Teoritis dan Empiris). Yogyakarta: Deepublish.
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu & I Dewa Made Endiana. 2019. Fraudulent Financial Statement Cetakan Pertama. Bali: CV. Noah Aletheia.
- Tiapandewi, Ni Kadek Yulik, dkk. 2020. Dampak Fraud Triangle dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Kharisma Vol. 2, No. 2. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Utomo, Langgeng Prayitno. 2018. Kecurangan dalam Laporan Keuangan "Menguji Teori Fraud Triangle". Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19(01), 77-88. STIE PGRI Dewantara Jombang.